

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran mengenai kebutuhan terhadap cara yang representatif dalam pembelajaran saat ini semakin meningkat. Wina Sanjaya menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran kurang merangsang kemampuan berpikir dan lebih menekankan hafalan informasi. Akibatnya, lahirah peserta didik-peserta didik yang baik dalam penguasaan teori, tetapi lemah dalam aplikasi.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003, pada pasal 3 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pada pasal 4 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.” Dalam pendahuluan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, disebutkan lebih lanjut bahwa “Proses

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. V.

² Undang-Undang Ri No. 3 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). 69

pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan tergolong dalam kategori belajar.³ Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seseorang (pelajar) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal.⁴ Kegiatan pembelajaran memiliki inti dalam proses pendidikan adalah belajar. Yaitu suatu proses yang aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar hanya terjadi bila peserta didik aktif mengalami sendiri, sehingga tujuan akhir proses pembelajaran akan tercapai.⁵ Unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat empat point: pemilihan materi, metode, media, alat evaluasi.⁶

Empat unsur penting dalam pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menciptakan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁷

³ Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009). 6

⁴ Sulistyorini, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2009). 2

⁵ Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, Remaja Rosdakrya, Bandung, 2006). 26

⁶ Barmawie Munthe, Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Ctsd Iain Sunan Kalijaga, 2009), Hlm. 51-64.

⁷ B, Antonius, Meningkatkan Hasil Belajar *Ips* Melalui Penerapan Metode Problem Solving Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Golewa Tahun Pelajaran 2018-2019, Jurnal Ilmiah, Vol.1 No.1 2019

Untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka perlu memperhatikan antara unsur-unsur penting dalam pembelajaran. Salah satunya unsur pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap efisisen dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah metode pembelajaran dalam kelas yang menarik. Hal ini diperlukan agar peserta didik belajar secara aktif sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Pada saat ini telah banyak dikembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada berbagai aspek terutama kondisi dan keadaan peserta didik, lingkungan sekitar dan fasilitas yang mendukung.⁸

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah: cara, untuk menyampaikan, materi pembelajaran, dan sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.

Ditegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur.⁹ Seorang pendidik mengalami kesulitan dalam membangkitkan aktivitas belajar peserta didik akibat dari materi pelajaran yang banyak menghapal. Penggunaan variasi mengajar dalam penggunaan metode maupun metode pembelajaran harus bisa menyesuaikan kondisi peserta didik, penggunaan metode yang bersifat monoton akan membuat pembelajaran menjadi kaku, artinya aktifitas peserta didik serta pemikiran kritis tidak akan muncul dari peserta didik, di dalam pembelajaran tentu seorang guru harus mampu menguasai kondisi pembelajaran, karena seorang guru pastinya akan paham dengan karakteristik dari peserta didik yang diajarnya. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas menyebabkan peserta didik bosan. Untuk menyikapi hal tersebut guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar peserta didik tidak bosan dan merasa tertarik akan pelajaran.¹⁰ Pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berperan aktif, tidak pasif yang hanya mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar

⁸ Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi Offset. 2004, Hlm 51

⁹ Oemar Hamalik, Kurikulum Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 26-27.

¹⁰ Rinanda, Dede. Analisis Penggunaan Variasi Mengajar Pada Mata Pelajaran *Ips* Di Smp. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontiperserta Didik 2021

memindah catatan dari papan tulis kedalam buku masing-masing. Peserta didik harus didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar, tetapi juga harus memikirkan metode yang dipakai untuk menjelaskan materi pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarena setiap guru memilih metode pembelajaran yang tepat untuk semua materi yang akan disampaikan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai belajar yang tidak membosankan dapat memicu interaksi antara peserta didik dengan guru, begitu pula antara peserta didik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan materi pelajaran (multi interaksi)¹¹

Salah satu metode pembelajaran sebagai alternatif utama yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan metode pembelajaran yang terfokus pada keaktifan peserta didik yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.¹² Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* adalah pembelajaran yang mudah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan rasa tanggung jawab secara individu. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik untuk nantinya dapat berperan sebagai pendidik dalam kelas bagi peserta didik lainnya.¹³ Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan di dalam kelas dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, metode pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif sebagai seorang pendidik bagi peserta didik lainnya. Hal ini dapat mendorong peserta didik yang awalnya bersifat pasif di dalam kelas dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁴

¹¹ Eggen, Paul Dan Kauchak, Don. *Metode Dan Metode Pembelajaran (Mengajar Konten Dan Keterampilan Berfikir)*. Jakarta : Permata Puri Media. 2012. Hal 259

¹² Siberman, Melvin L. *Active Larning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia. 2018. Hal 183

¹³ Amin, Sumendap Linda Yurike Susan. *164 Metode Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit Lppm. 2022. Hal 205

¹⁴ Atmadi, A Dan Setyaningsih, Y. (2000). *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium*. Yogyakarta: Kamsisus. Hal 7

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu studi pelajaran yang ada pada lembaga pendidikan, madrasah atau sekolah yang harus diselesaikan atau diwajibkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan saling berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dengan hal tersebut pendidikan dapat mengembangkan skill terhadap peserta didik, sehingga dapat menjadikan seseorang yang berilmu dan berakhlakul karimah. Pendidikan IPS memiliki cabang mata pelajaran antara lain sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. oleh karena itu peneliti ingin meneliti fenomena tersebut ke dalam karya ilmiah.¹⁵ Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan tujuan utama mata pelajaran IPS tersebut, jelas bahwa mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Untuk mengajarkan nilai karakter dalam pembelajaran.¹⁶ Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹⁷

Adanya perspektif akan pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS termasuk dalam pembelajaran yang membosankan dan banyak akan hafalannya sehingga dapat berpengaruh akan semangat belajar Peserta Didik dalam mempelajarinya.¹⁸ Pada implementasinya proses pembelajaran IPS selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif saja, guru kurang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara dan sekaligus warga dunia yang baik, yang memiliki keterampilan dan kompetensi untuk hidup bermasyarakat, hidup berdampingan, bekerja sama, mengontrol diri, mengontrol emosi dan berbagi

¹⁵ Sapriya Et Al. (2008). *Konsep Dasar Ips* . Bandung: Cv. Yasindo Multi Aspek

¹⁶ Sapriya. Pendidikan *Ips* Konsep Dan Pembelajaran. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014

¹⁷ Nursid, N. (2008). *Konsep Dasar Ips* . Universitas Terbuka.

¹⁸ Nabila Zr, 20 September 2022 Di Mts. Matholiul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

dengan sesama.¹⁹ Berbicara mengenai pendidikan, seorang pendidik menjadi elemen penting didalamnya. Pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁰ Salah satu aspek afektif dalam pembelajaran adalah percaya diri.

Sikap percaya diri menjadi hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas. Hal ini tidak terbatas pada mata pelajaran maupun materi tertentu, namun disetiap mata pelajaran dan materi apapun percaya diri menjadi hal yang penting bagi peserta didik. Sikap percaya diri dapat dipahami sebagai bentuk percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Sikap percaya diri pada peserta didik hendaknya ada dalam pembelajaran. Peserta didik harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran.²¹

Pembentukan sikap percaya diri pada peserta didik, tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendidik melainkan juga peran lingkungannya. Terbentuknya sikap percaya diri merupakan suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi pembentukan percaya diri pada seseorang perlu mendapat campur tangan dari orang lain. Lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sikap percaya diri pada peserta didik juga harus mendapatkan campur tangan dari guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru lah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.²²

Sementara itu, dalam penelitian awal ini melalui observasi dan wawancara terhadap peserta didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara,

¹⁹ Ginanjar, A. (2016). Penguatan Peran *Ips* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Harmony*, 1(1).

²⁰ Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108-109.

²¹ Anita Lie. 2003. Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Peserta Didik. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo

²² Hendra Surya. 2007. Percaya Diri Itu Penting Peran Orangtua Dalam Membangun Percaya Diri Peserta Didik. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo

penelitian ini mendapatkan beberapa masalah terkait rasa kepercayaan diri peserta didik yang peneliti bahas dalam proposal ini. Pertama peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran. Kedua banyak peserta didik yang ketika ditanya mengenai materi yang telah dijelaskan mereka hanya diam, tanpa adanya interaksi atau bertanya apabila masih mengalami kesulitan dalam pemahaman. Ketiga, masih banyak peserta didik yang ketika disuruh maju gurunya untuk mengulas mengenai materi yang telah dibahas mereka pada diam dan melempar ke peserta didik lainnya, dan takut untuk mengutarakan jawabannya. Keempat, sering ditemui ketika disuruh mengutarakan ulasan mengenai materi dalam sebuah lembar kertas mereka sangat antusias dan beragam berdasarkan pemikiran dan pemahaman yang mereka tangkap, namun ketika dipanggil untuk maju menerangkan di depan kelas menghindar dan diam. Kelima, masih banyak ditemui peserta didik yang sebenarnya mereka berpotensi dan berprestasi akan segala hal namun malu dan enggan untuk berbicara dengan alasan takut salah dan malu bila di depan orang banyak. Peserta didik merasa tidak yakin akan jawabannya dan adanya ketakutan akan mendapatkan nilai jelek apabila salah dalam menjawab. Adanya kecenderungan diolok-olok oleh teman sekelasnya ketika salah mengungkapkan jawaban juga menjadi salah satu penyebabnya. Salah satu faktor penyebab kurangnya percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi.

Pembelajaran IPS seharusnya dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai, menuntut peserta didiknya aktif serta bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus ataupun perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru terutama dalam mengembangkan percaya diri pada peserta didik. Berdasarkan masih adanya peserta didik yang termasuk dalam kategori percaya diri sedang dalam pembelajaran IPS maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Percaya diri peserta didik dapat dilatihkan pada pembelajaran yang berlangsung. pendidikan karakter lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus ataupun perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru harus dapat

menerapkan suatu pembelajaran IPS yang mampu merangsang peserta didiknya untuk dapat tampil dengan percaya diri.²³

Berlandaskan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti termotivasi untuk mengetahui dan membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Di MTs Roudlotul Ulum Jepara**”

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini, guna menghindari adanya perluasan pada bahasan, fokus dalam penelitian adalah Pembelajaran IPS pada Masa Penjajahan Indonesia Menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII B Di MTs Roudlotul Ulum Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan diatas, maka dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara?
2. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara ?
3. Bagaimana keberhasilan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri Peserta Didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan permasalahan, selanjutnya dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

²³ Ali Mustadi, Dkk. 2012. Integrasi Metode Role Playing Dengan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Percaya Diri Pada Kompetensi English For Instruction Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Pgsd. Diunduh Dari [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/A_Rticle/View/2990](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/A_Rticle/View/2990)

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara
2. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara
3. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri Peserta Didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan berfokus dalam bidang pembelajaran IPS dalam mengembangkan sikap percaya diri Peserta Didik dengan cara menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan peneliti akan substansi dari setiap metode pembelajaran yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penggunaan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diharapkan mampu mengembangkan sikap percaya diri Peserta Didik dalam menganalisis dan mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inovasi bagi guru dalam metode pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik dalam menyiapkan kepercayaan diri Peserta Didik untuk tampil di depan umum dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mencari dan menambah inovasi dunia pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan serta inspirasi untuk diterapkan dalam forum kelas ataupun forum edukasi yang lain.

e. Madrasah

Hasil research diharapkan mampu memberikan inovasi kepada para pendidik akan metode pembelajaran dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik dan melatih *public speaking* peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan mutu pembelajaran baik dalam forum kelas maupun forum edukasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan penelitian ini berisikan sebagai berikut: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan,daftar isi

2. Bagian Utama

Peneliti membagi bagian isi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka meliputi uraian landasan teori dan akan membahas uraian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat berbagai macam metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti kegiatan penelitian, yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran agar nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dari semua buku ataupun tulisan ilmiah yang menjadi sumber rujukan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga Lampiran-lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, dsb.

